

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Mengonstruksi Teks Eksposisi di SMA/MA/SMK/MAK berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas Standar Isi yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar. Dalam Permendikbud No 20 Tahun 2016 dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama pengembangan isi dan standar proses.

Dalam Permendikbud No 21 Tahun 2016 dijelaskan mengenai Standar Isi yang memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti berkaitan dengan empat aspek yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan, kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi SMA/MA/SMK/MAK menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi

teks eksposisi termasuk ke dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas X.

Dalam mengkaji hakikat pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, maka perlu dijelaskan kompetensi inti, kompetensi dasar yang telah dijabarkan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan hakikat pembelajaran teks eksposisi dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 revisi (2016:3) dijelaskan.

Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas. Kompetensi inti terdiri dari :

- 1) kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) kompetensi inti sikap sosial;
- 3) kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti (KI) untuk jenjang SMA/MA/SMK/MAK kelas X adalah sebagai berikut.

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk satu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

c. Indikator

Berdasar kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian pembelajaran.

- 3.4.1 Menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian tesis dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.2 Menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian argumentasi dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.3 Menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian penegasan ulang dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.4 Menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan persuasif dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.5 Menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan yang menyatakan fakta dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.6 Menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan opini dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.7 Menjelaskan dengan alasan yang tepat kata/ istilah teknis dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.8 Menjelaskan dengan alasan yang tepat konjungsi dalam teks eksposisi yang dibaca.

- 3.4.9 Menjelaskan dengan alasan yang tepat kata kerja mental dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.10 Menjelaskan dengan alasan yang tepat afiksasi dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.11 Menjelaskan dengan alasan yang tepat adjektiva dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.4.12 Menjelaskan dengan alasan yang tepat pronomina dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 4.4.1 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat bagian tesis/ pernyataan pendapat sesuai tema.
- 4.4.2 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat bagian rangkaian argumentasi sesuai tema.
- 4.4.3 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat bagian penegasan ulang sesuai tema.
- 4.4.4 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat pernyataan persuasif.
- 4.4.5 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat pernyataan fakta.
- 4.4.6 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat pernyataan opini.
- 4.4.7 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat kata/ istilah teknis.
- 4.4.8 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 konjungsi.
- 4.4.9 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 kata kerja mental.

4.4.10 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 3 afiksasi.

4.4.11 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 adjektiva.

4.4.12 Menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 pronomina.

d. Tujuan Pembelajaran Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Eksposisi

Dalam Permendikbud Nomor 22 (2016:4) dijelaskan, “Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kualitas sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah penulis kemukakan serta pernyataan di atas, penulis jabarkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Setelah peserta didik mencermati, membaca, memahami teks eksposisi yang disajikan oleh pendidik melalui kegiatan individu, diskusi berpasangan dan berdiskusi kelompok diharapkan peserta didik mampu :

1. menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian tesis dalam teks eksposisi yang dibaca;
2. menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian argumentasi dalam teks eksposisi yang dibaca;
3. menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian penegasan ulang dalam teks eksposisi yang dibaca;
4. menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan persuasif dalam teks eksposisi yang dibaca;

5. menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan fakta dalam teks eksposisi yang dibaca;
6. menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan opini dalam teks eksposisi yang dibaca;
7. menjelaskan dengan alasan yang tepat kata/ istilah teknis dalam teks eksposisi yang dibaca;
8. menjelaskan dengan alasan yang tepat konjungsi dalam teks eksposisi yang dibaca;
9. menjelaskan dengan alasan yang tepat kata kerja mental dalam teks eksposisi yang dibaca;
10. menjelaskan dengan alasan yang tepat afiksasi dalam teks eksposisi yang dibaca;
11. menjelaskan dengan alasan yang tepat adjektiva dalam teks eksposisi yang dibaca;
12. menjelaskan dengan alasan yang tepat pronomina dalam teks eksposisi yang dibaca;
13. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat bagian tesis sesuai tema;
14. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat bagian rangkaian argumentasi sesuai tema;
15. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat bagian penegasan ulang sesuai tema;

16. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat pernyataan persuasif;
17. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat pernyataan fakta;
18. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat pernyataan opini;
19. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat kata/ istilah teknis;
20. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 konjungsi;
21. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 kata kerja mental;
22. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 3 afiksasi;
23. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 adjektiva;
24. menulis teks eksposisi secara tepat dengan memuat minimal 2 pronomina.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian dan Contoh Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi penjelasan seseorang yang bertujuan untuk menerangkan sesuatu. Kosasih (2017:23) mengemukakan, “Eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”. Ahli lain Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:37) menjelaskan, “Kata eksposisi sendiri berasal dari bahasa latin *expositio* yang berarti memberitahukan, memaparkan, menjelaskan, atau menguraikan, eksposisi merupakan paparan yang bertujuan memberi tahu atau menerangkan sesuatu”.

Pendapat lain mendefinisikan teks eksposisi dari segi tujuannya, seperti yang dikemukakan Meilany dan Weni (2012:117), “Eksposisi adalah uraian atau penjelasan tentang topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca”. Hal ini senada dengan pernyataan Finoza (2010:246), “Eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu”. Keraf (1981:3) mengemukakan, “Eksposisi pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”. Selain dari tiga pendapat tersebut, Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah (2005:111) mengemukakan, “Eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, penulis simpulkan teks eksposisi merupakan teks yang berisi rangkaian argumentasi tentang suatu topik, yang bertujuan untuk mengklarifikasi, meyakinkan orang lain dengan cara memberi informasi sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Contoh Teks Eksposisi

Olahraga untuk Kesehatan Tubuh

Olahraga memiliki banyak manfaat untuk tubuh kita. Tubuh akan segar dan bugar kembali bila seseorang sering melakukan olahraga. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seseorang bila melakukan olahraga, apakah jantungnya dapat mampu diajak berolahraga dalam waktu lama atau tidak. Sebab, kondisi tiap

orang itu berbeda ada yang jantungnya kurang kuat dan ada yang kuat karena sudah terlatih dalam hal olahraga.

Olahraga merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Jenis olahraga, yaitu renang, lari, *push up*, *shit up*, dan yang lainnya. Selain menyenangkan, olahraga tentu saja merupakan kegiatan yang memiliki banyak sekali manfaat untuk kesehatan tubuh. Tubuh akan segar dan bugar kembali setelah melakukan olahraga. Olahraga juga dapat menyebabkan suasana hati menjadi senang, hal tersebut karena olahraga dapat melepaskan segala beban pikiran yang dirasakan oleh seseorang.

Sebuah penelitian di Amerika Serikat menyatakan hubungan olahraga dengan kondisi kesehatan mental. Mereka yang berolahraga beberapa kali seminggu memiliki kesehatan mental yang lebih baik daripada mereka yang tidak berolahraga. Selain itu, olahraga dapat meningkatkan metabolisme tubuh, peningkatan metabolisme di dalam tubuh berguna untuk menjaga tubuh agar terhindar dari penyakit kognitif, seperti penurunan sistem kerja otak dan juga kepikunan. Olahraga juga sangat disarankan untuk penderita tekanan darah tinggi, tekanan darah tinggi tersebut dapat menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi tidak lancar. Apabila penderita tekanan darah tinggi melakukan olahraga yang teratur, hal tersebut akan membantu memperlancar aliran darah di dalam tubuhnya.

Kesehatan jantung juga akan terjaga apabila seseorang sering melakukan olahraga, namun perhatikan terlebih dahulu apakah jantung Anda kuat untuk diajak melakukan olahraga atau tidak, misalnya seseorang yang memiliki penyakit jantung kemungkinan tidak akan kuat melaksanakan aktivitas lari, renang atau aktivitas olahraga lainnya. Bahkan kasus seperti ini banyak terjadi, seseorang melakukan aktivitas olahraga tanpa melihat terlebih dahulu kekuatan dari jantungnya. Sehingga bukan malah mendapatkan tubuh yang sehat, ia justru akan menambah buruk keadaan jantungnya.

Sering juga kita temui, orang yang sedang berolah raga tiba-tiba pingsan, dan harus dilarikan ke rumah sakit. Hal tersebut karena sebelumnya pasti ia memiliki riwayat penyakit jantung. Ia akan terkena serangan jantung mendadak apabila tubuhnya tidak kuat untuk melakukan aktivitas yang sedikit menguras tenaga. Sehingga ia akan jatuh pingsan.

Apabila tubuh normal, berolahraga tentu saja akan memiliki banyak manfaat. Bahkan olahraga juga harus dikerjakan oleh setiap orang minimal satu kali dalam seminggu. Hal tersebut akan membuat tubuh kita sehat dan menghindarkan kita dari berbagai macam penyakit. Karena olahraga dapat meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga orang yang sering olahraga tubuhnya akan tetap terjaga dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Namun, pastikan terlebih dahulu kondisi sebelum melaksanakan aktivitas menyehatkan ini. Apabila tubuh tidak dalam keadaan yang kuat untuk melakukan olahraga, bukan malah mendapatkan kesehatan, tetapi hanya akan menambahkan penyakit pada tubuh.

Olahraga memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan tubuh seseorang. Mulai dari akan membuat *mood* seseorang menjadi baik, menghindarkan dari berbagai penyakit, meningkatkan metabolisme, melancarkan peredaran darah, dan masih banyak lagi. Meskipun memiliki banyak manfaat tak jarang kita jumpai orang yang berolahraga malah berakhir di ranjang rumah sakit. Hal tersebut karena mereka tidak memahami kondisi tubuhnya sendiri. Orang yang memiliki penyakit jantung misalnya, ia tidak akan kuat melakukan hal-hal tertentu yang memacu kerja dari jantungnya. Maka dari itu, sebelum olahraga pastikan kondisi Anda normal dan mampu untuk berolahraga yang menguras tenaga.

Sumber : Saddoen (<https://moondoggiesmusic.com/contoh-teks-eksposisi/>)

b. Struktur Teks Eksposisi

Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh tujuan dan pembahasan setiap jenis teks yang berbeda. Suherli, dkk. (2017:67) mengemukakan “Struktur teks eksposisi meliputi : tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi dan penegasan ulang”. Sejalan dengan Kosasih (2017:24) mengemukakan, “Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan kesimpulan”.

Pendapat lain dikemukakan Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:52), bahwa struktur teks eksposisi terbagi menjadi tiga bagian.

- 1) Tesis

Tesis berisi pendapat atau opini yang menjadi pokok pembicaraan dalam suatu teks eksposisi.

- 2) Argumentasi

Argumentasi merupakan isi dari teks eksposisi, menjelaskan pokok permasalahan yang dibicarakan dalam suatu teks eksposisi.

- 3) Penegasan ulang

Penegasan ulang berisi penegasan kembali dari paragraf sebelumnya yang merupakan bagian dari penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan, struktur teks eksposisi terdiri dari tesis atau pernyataan pendapat, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang (kesimpulan).

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks-teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kaidah kebahasaan. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan dan pembahasan teks yang berbeda-beda, sehingga setiap teks memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda. Kosasih (2017:25) mengemukakan, kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
Contoh : Walaupun begitu fasih berbahasa asing, bergaya hidup sudah seperti bangsa luar, tidak akan menjadikan kita lebih hebat.
- 2) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan.
- 3) Banyak pengungkapan pernyataan atau ungkapan (opini) yang bersifat menilai atau mengomentari.
Contoh : Begitu kontrasnya mentalitas anak-anak generasi sekarang dengan para pemuda era zaman *baheula*. Kebanggaan atas negeri dan bahasa sendiri begitu bergelornya pada dada-dada mereka.
- 4) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 5) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari teks itu sendiri.
- 6) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud, antara lain, *menyatakan, mengetahui, merasa, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan*.

Contoh : Bahasa, seni, dan hasil-hasil budaya dari bangsanya sendiri dianggap ketinggalan zaman.

Pendapat lain dikemukakan Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:54-60)

mengemukakan kaidah kebahasaan adalah sebagai berikut.

1) Istilah

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan satu makna, konsep proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu.

Contoh : rekonsiliasi, polusi, dan toksin.

2) Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata lebih dan *sangat*...

3) Afiksasi

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pemebentukan kata dengan cara pemberi imbuhan baik berupa awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), afiks gabung (konfiks) pada kata dasar. Contoh : ber-an ...

4) Verba

Verba mempunyai arti kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Verba biasa disebut kata kerja... . Contoh: *mandi, pergi, membaca, dan meminta*.

5) Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina... . Contoh: *saya, kami, kita, ini, itu, begini, begitu, dll*.

6) Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan satu unsur dengan unsur lain... . Contoh: *namun, kemudian, oleh sebab itu, dsb*.

Menurut Suherli, dkk. (2017:70),

Dalam teks eksposisi banyak digunakan istilah yang sesuai dengan bidang permasalahan yang dibahas...

...teks eksposisi juga banyak menggunakan kata sifat.

...dalam teks eksposisi, seperti juga dalam teks lainnya, juga dapat kita temukan perubahan jenis karena afiksasi (pengimbuhan).

Dalam teks eksposisi banyak digunakan kalimat verbal, yaitu kalimat berpredikat verba.

Pendapat beberapa ahli tersebut dapat penulis simpulkan, kaidah kebahasaan teks eksposisi yaitu pernyataan persuasif, pernyataan yang menyatakan (perujukan) fakta, pernyataan opini (menilai/mengomentari), kata/ istilah teknis, konjungsi, verba mental, afiksasi, adjektiva, dan pronomina.

3. Hakikat Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Mengonstruksi Teks Eksposisi

a. Hakikat Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar pada ranah pengetahuan untuk peserta didik kelas X. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (2008:58), “Menganalisis adalah menjelaskan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab)”. Keraf (1994:163) mengemukakan, “Sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.”

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menganalisis teks eksposisi adalah menyelidiki struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang dibaca. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menjelaskan struktur teks ekposisi yang terdiri dari bagian tesis, argumen, dan penegasan ulang, serta dapat menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang memuat pernyataan

persuasif, pernyataan (perujukan) fakta, pernyataan opini (menilai/mengomentari), kata/ istilah teknis, konjungsi, verba mental, afiksasi, adjektiva, dan pronomina.

Contoh Menganalisis Struktur Teks Eksposisi

Tabel 2.1

Analisis Struktur Teks Eksposisi “Olahraga untuk Kesehatan Tubuh”

No	Struktur Teks	Alasannya	Kutipan Teks
1	Tesis	Bagian ini berisi pendapat umum yang disampaikan penulis perihal topik permasalahan yang dibahas dalam teks eksposisi. Topik yang dibahas ialah manfaat olahraga, dan hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan olahraga.	Olahraga memiliki banyak manfaat untuk tubuh kita. Tubuh akan segar dan bugar kembali bila seseorang sering melakukan olahraga. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seseorang bila melakukan olahraga, apakah jantungnya dapat mampu diajak berolahraga dalam waktu lama atau tidak. Sebab, kondisi tiap orang itu berbeda ada yang jantungnya kurang kuat dan ada yang kuat karena sudah terlatih dalam hal olahraga.
2	Rangkaian Argumen	Bagian ini berisi unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Pada paragraf ini penulis mengungkapkan macam-macam olahraga, dan manfaat berolahraga.	Olahraga merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Jenis olahraga, yaitu renang, lari, <i>push up</i> , <i>shit up</i> , dan yang lainnya. Selain menyenangkan, olahraga

			<p>tentu saja merupakan kegiatan yang memiliki banyak sekali manfaat untuk kesehatan tubuh. Tubuh akan segar dan bugar kembali setelah melakukan olahraga. Olahraga juga dapat menyebabkan suasana hati menjadi senang, hal tersebut karena olahraga dapat melepaskan segala beban pikiran yang dirasakan oleh seseorang.</p>
		<p>Pada bagian ini penulis melampirkan fakta hasil penelitian di Amerika Serikat yang menguatkan argumennya.</p>	<p>Sebuah penelitian di Amerika Serikat mengungkap hubungan olahraga dengan kondisi kesehatan mental. Mereka yang berolahraga beberapa kali seminggu memiliki kesehatan mental yang lebih baik daripada mereka yang tidak berolahraga. Selain itu, olahraga dapat meningkatkan metabolisme tubuh, peningkatan metabolisme di dalam tubuh berguna untuk menjaga tubuh agar terhindar dari penyakit kognitif, seperti penurunan sistem kerja otak dan juga kepikunan. Olahraga juga sangat disarankan untuk penderita tekanan darah tinggi, tekanan darah tinggi tersebut dapat menyebabkan</p>

			<p>penyempitan pada pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi tidak lancar. Apabila penderita tekanan darah tinggi melakukan olahraga yang teratur, hal tersebut akan membantu memperlancar aliran darah di dalam tubuhnya.</p>
		<p>Pada bagian ini penulis menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan jantung.</p>	<p>Kesehatan jantung juga akan terjaga apabila seseorang sering melakukan olahraga, namun perhatikan terlebih dahulu apakah jantung Anda kuat untuk diajak melakukan olahraga atau tidak, misalkan seseorang yang memiliki penyakit jantung kemungkinan tidak akan kuat melaksanakan aktivitas lari, renang atau aktivitas olahraga lainnya. Bahkan kasus seperti ini banyak terjadi, seseorang melakukan aktivitas olahraga tanpa melihat terlebih dahulu kekuatan dari jantungnya. Sehingga bukan malah mendapatkan tubuh yang sehat, ia justru akan menambah buruk keadaan jantungnya.</p>
		<p>Pada bagian ini penulis menyatakan argumetasinya dengan mengungkap kasus yang sering terjadi.</p>	<p>Sering juga terjadi, orang yang sedang berolah raga tiba-tiba pingsan, dan harus dilarikan ke rumah sakit. Hal tersebut karena</p>

			<p>sebelumnya pasti ia memiliki riwayat penyakit jantung. Ia akan terkena serangan jantung mendadak apabila tubuhnya tidak kuat untuk melakukan aktivitas yang sedikit menguras tenaga. Sehingga ia akan jatuh pingsan.</p>
		<p>Pada bagian ini penulis menjelaskan manfaat berolahraga secara rutin akan membantu seseorang terhindar dari penyakit.</p>	<p>Apabila tubuh normal, berolahraga tentu saja akan memiliki banyak sekali manfaat. Bahkan olahraga juga harus dikerjakan oleh setiap orang minimal satu kali dalam seminggu. Hal tersebut akan membuat tubuh kita sehat dan menghindarkan kita dari berbagai macam penyakit. Karena olahraga dapat meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga orang yang sering olahraga tubuhnya akan tetap terjaga dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Namun, pastikan terlebih dahulu kondisi sebelum melaksanakan aktivitas menyehatkan ini. Apabila tubuh tidak dalam keadaan yang kuat untuk melakukan olahraga, bukan malah mendapatkan kesehatan, tetapi hanya akan</p>

			menambahkan penyakit pada tubuh.
3.	Penegasan Ulang	Pada bagian ini penulis bertujuan menegaskan pendapat awal perihal manfaat olahraga dan menyarankan memerhatikan kondisi fisik sebelum melakukan olahraga serta menyesuaikan jenis olahraga yang tepat dengan kondisi fisik masing-masing.	Olahraga memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan tubuh seseorang. Mulai dari akan membuat <i>mood</i> seseorang menjadi baik, menghindarkan dari berbagai penyakit, meningkatkan metabolisme, melancarkan peredaran darah, dan masih banyak lagi. Meskipun memiliki banyak manfaat, tidak jarang kita jumpai orang yang berolahraga malah berakhir di ranjang rumah sakit. Hal tersebut karena mereka tidak memahami kondisi tubuhnya sendiri. Orang yang memiliki penyakit jantung misalnya, ia tidak akan kuat melakukan hal-hal tertentu yang memacu kerja dari jantungnya. Maka dari itu, sebelum olahraga pastikan kondisi Anda normal dan mampu untuk berolahraga yang menguras tenaga.

Contoh Menganalisis Kebahasaan Teks Eksposisi

Tabel 2.2
Analisis Kebahasaan Teks Eksposisi “Olahraga untuk Kesehatan Tubuh”

No	Kaidah Kebahasaan	Alasannya	Kutipan Teks
1	Pernyataan persuasive	<p>a. Pada pernyataan bagian “a” mengandung ajakan secara halus.</p> <p>b. Pada bagian “b” dan “c” terdapat kata ‘perlu dilakukan’ dan ‘sebaiknya’ yang merupakan kata persuasif atau ajakan.</p>	<p>a. Olahraga memiliki banyak sekali manfaat untuk tubuh kita.</p> <p>b. Perlu dilakukan sekali dalam seminggu.</p> <p>c. Sebaiknya pastikan terlebih dahulu kondisi</p>
2	Pernyataan yang menyatakan fakta	Pada pernyataan ini penulis memuat sebuah hasil penelitian yang menguatkan argumentasinya.	Pada pernyataan ini penulis memuat sebuah hasil penelitian yang menguatkan argumentasinya.
3	Pernyataan opini (menilai/mengomentari)	Pada bagian ini penulis menekankan pentingnya memperhatikan keadaan tubuh sebelum melakukan olahraga, ia juga mengomentari kasus yang sering terjadi akibat tidak memperhatikan kondisi tubuh sebelum olahraga.	Kesehatan jantung juga akan terjaga bila seseorang sering melakukan olahraga, namun perhatikan terlebih dahulu apakah jantung Anda kuat untuk diajak melakukan olahraga atau tidak, misalkan seseorang yang memiliki penyakit jantung kemungkinan tidak akan kuat melaksanakan aktivitas lari, renang atau aktivitas olahraga

			lainnya. Bahkan kasus seperti ini banyak terjadi, seseorang melakukan aktivitas olahraga tanpa melihat terlebih dahulu kekuatan dari jantungnya. Sehingga bukan malah mendapatkan tubuh yang sehat, ia justru akan menambah buruk keadaan jantungnya.
4	Kata/ istilah teknis	Kata ‘tubuh’ dan kata ‘metabolisme’ termasuk kata teknis karena merupakan kata atau istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang dibahas.	a. Maka <i>tubuh</i> akan ... b. Meningkatkan <i>metabolisme tubuh</i> ...
5	Konjungsi	Kata ‘karena’ dan ‘sehingga’ termasuk kata konjungsi, karena menghubungkan ungkapan sebelumnya dengan ungkapan setelahnya.	a. Akan menjadi lebih senang karena dengan... b. Penyempitan pembuluh darah sehingga menyebabkan...
6	Kata kerja mental	Kata ‘memperhatikan’ dan ‘menghindari’ merupakan kata kerja mental karena menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan.	a. yaitu anda harus <i>memperhatikan</i> b. <i>Menghindari</i> berbagai aktifitas berat.
7	Afiksasi	Pada kalimat tersebut terdapat kata “menyenangkan” terjadi afiksasi (Me-(N)) + senang + (-kan).	Olahraga merupakan kegiatan <i>menyenangkan</i> yang dapat dilakukan oleh setiap orang.

8	Adjektiva	Pada kalimat tersebut terdapat kata yang termasuk pada kategori kata adjektiva yaitu “senang”.	Olahraga juga dapat menyebabkan suasana hati menjadi <i>senang</i> .
9	Pronomina	Pada kalimat tersebut terdapat pronomina “kita”.	Sering juga <i>kita</i> temui, orang yang sedang berolahraga tiba-tiba pingsan, dan harus dilarikan ke rumah sakit.

b. Hakikat Mengonstruksi Teks Eksposisi

Kompetensi dasar mengonstruksi teks eksposisi berada pada ranah keterampilan yang harus dicapai peserta didik kelas X. Mengonstruksi berasal dari imbuhan (Me-(N)) dengan kata dasar konstruksi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (2008:727), “**kon.struk.si n** 1 mempunyai arti susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya)”. Menurut Sarwiji dalam digital Unila (2008: 7), “Makna konstruksi (*constructions meaning*) adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan”. Pendapat lain dikemukakan Rahmad (2014:1) “Definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang dapat diamati dan diukur”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, yang dimaksud dengan mengonstruksi teks eksposisi adalah menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks

eksposisi yang terdiri dari bagian tesis, argumen, dan penegasan ulang, serta memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang memuat pernyataan persuasif, pernyataan (perujukan) fakta, pernyataan opini (menilai/mengomentari), kata/ istilah teknis, konjungsi, verba mental, afiksasi, adjektiva, dan pronomina.

c. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi

Menyusun teks eksposisi merupakan pengimplementasian salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Tarigan (2008:3) mengemukakan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Dalam menulis teks eksposisi, harus melalui beberapa langkah. Kosasih (2017:36) mengemukakan langkah-langkah penulisan teks eksposisi.

- 1) Menentukan topik, yaitu suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat.
- 2) Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet.
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan ditulis, yang mencakup tesis, argumen dan penegasan (kesimpulan).
- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, masukan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

Pendapat lain dikemukakan Suherli, dkk. (2017:100), “Langkah-langkah menyusun teks eksposisi diawali dengan memilih topik, mendata gagasan pokok sebagai gagasan penjelas, dan mengembangkan berdasarkan gagasan pokok yang dibuat”.

Senada dengan pendapat Suherli, dkk, Darmawati, dan Y. Budi Artati (2016:64) menyatakan langkah-langkah menyusun teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik.
- 2) Menentukan tujuan penulisan.
- 3) Membuat kerangka tesis. Kerangka teks dapat dibuat dengan merumuskan ide pokok.
- 4) Mengembangkan ide pokok dengan kalimat penjelas yang sesuai.
- 5) Menuliskan teks eksposisi secara padu sesuai struktur teks eksposisi.

Beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah menyusun teks eksposisi, di antaranya :

- 1) menentukan topik
- 2) menentukkan tujuan penulisan
- 3) mengumpulkan bahan dan data
- 4) membuat kerangka tulisan
- 5) mengembangkan tulisan (membuat ide pokok dan kalimat penjelas serta memadukan argumentasi maupun fakta yang telah dikumpulkan) sesuai dengan kerangka yang telah dibuat.
- 6) mengevaluasi dan menyunting tulisan yang telah disusun dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaanya.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah pembelajaran kelompok yang membangun interaksi anggota kelompok serta meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan. Huda (2017:206) mengemukakan, “*Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran yang membangun interaksi kooperatif dan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan”. Pendapat lain dikemukakan Shoimin (2018:208), “*Think Pair and Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain”. Pendapat lain menjelaskan *Think Pair and Share* dari segi tujuannya. Aqib (2014:24) mengemukakan, “Pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*) dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”.

Berdasar beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan, model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran berkelompok yang memberi waktu berpikir dan mempengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga saling membantu satu sama lain untuk meningkatkan respon peserta didik terhadap stimulus dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Pengimplemetasian setiap model pembelajaran, harus memperhatikan langkah-langkahnya. Huda (2017:207) menyatakan langkah-langkah *Think Pair and Share* sebagai berikut.

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/ siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk berbagi hasil diskusi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) menurut Aqib (2014:24) sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan inti materi dalam kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaran pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutup

Pendapat lain perihal langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dikemukakan Shoimin (2018:211) sebagai berikut.

1) Tahap satu, *think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang dijawab menggunakan dengan berbagai macam jawaban.

2) Tahap dua, *pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

3) Tahap tiga, *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakilkan kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas . Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Sesuai dengan namanya *Think Pair and Share*, model pembelajaran ini memiliki tahapan yang terdiri atas tahap *Think*, tahap *Pair*, dan tahap *Share*, sebagaimana Berdiati (2010:106) menyatakan.

- 1) Siswa membuka pembelajaran dengan bernyanyi lagu yang semangat sambil menggerakkan fisik.
- 2) Siswa menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Siswa diminta mempelajari teks secara individual.

- 4) Siswa diberi pertanyaan sebagai stimulus untuk siswa berpikir (tahap ini disebut tahap *think* atau berpikir).
- 5) Siswa diminta berpasangan untuk berdiskusi tentang soal yang sedang dibahas. Mintalah siswa untuk bertukar pikiran dan bekerja sama membahas jawaban mereka (Tahap ini disebut tahap *Pair* atau berpasangan).
- 6) Setelah waktu yang ditentukan dirasa cukup, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru boleh mengundi siapa kelompok yang mempunyai kesempatan tampil (Tahap ini disebut tahap *Sharing* atau berbagi).
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas.
- 8) Siswa ditugaskan merangkum hasil diskusi dalam buku tugas siswa.

Dalam penelitian ini penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* berdasarkan beberapa pendapat, sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam yang diucapkan oleh pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua murid.
- 3) Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

- 5) Peserta didik menyimak motivasi belajar yang disampaikan pendidik berhubungan dengan materi ajar teks eksposisi.
- 6) Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 7) Peserta didik menyimak KKM yang harus dicapai.

Inti

- 8) Peserta didik membentuk kelompok yang beranggota 4 orang.
- 9) Peserta didik menyimak contoh teks yang diperlihatkan pendidik melalui salindia.
- 10) Peserta didik diminta membaca, memahami teks eksposisi yang diberikan pendidik secara individual.
- 11) Peserta didik diberi pertanyaan sebagai stimulus untuk siswa berpikir. (*Think*)
- 12) Peserta didik berpasangan untuk berdiskusi mengerjakan soal yang disajikan (menganalisis struktur dan kebahasaan). Peserta didik bertukar pikiran dan bekerja sama membahas jawaban mereka (Tahap ini disebut tahap *Pair* atau berpasangan).
- 13) Setelah waktu yang ditentukan dirasa cukup, pasangan kelompok kembali berdiskusi dengan kelompok utuh untuk bertukar pendapat perihal hasil pengerjaannya (menganalisis struktur dan kebahasaan).

- 14) Setelah selesai, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (Tahap ini disebut tahap *Sharing* atau berbagi).
- 15) Setiap perwakilan kelompok lain mengomentari hasil kelompok yang berpresentasi.

Penutup

- 16) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
- 17) Peserta didik menyimak refleksi dari pendidik.
- 18) Pendidik mengonfirmasi dan menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 19) Peserta didik melaksanakan tes akhir (evaluasi) menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.
- 20) Peserta didik memberikan informasi mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 21) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam yang diucapkan oleh pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua murid.

- 3) Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Peserta didik menyimak motivasi belajar yang disampaikan pendidik berhubungan dengan materi ajar teks eksposisi.
- 6) Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 7) Peserta didik menyimak KKM yang harus dicapai.

Inti

- 8) Peserta didik membentuk kelompok yang beranggota 4 orang.
- 8) Peserta didik menyimak video yang diperlihatkan pendidik.
- 10) Peserta didik diberi pertanyaan sebagai stimulus untuk siswa berpikir. (*Think*)
- 11) Peserta didik berpasangan untuk berdiskusi tentang soal yang disajikan (menyusun kerangka teks eksposisi berdasarkan tema yang ditentukan). Peserta didik bertukar pikiran dan bekerja sama membahas jawaban mereka (Tahap ini disebut tahap *Pair* atau berpasangan).
- 12) Setelah waktu yang ditentukan dirasa cukup, pasangan kelompok kembali berdiskusi dengan kelompok utuh untuk bertukar pendapat perihal hasil

pengerjaannya (menulis teks eksposisi berdasarkan kerangka yang telah disepati dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi).

- 13) Setiap kelompok membuat teks eksposisi sesuai tema dengan kerangka yang telah disepakati.
- 14) Setelah selesai, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (Tahap ini disebut tahap *Sharing* atau berbagi).
- 15) Setiap perwakilan kelompok lain mengomentari hasil kelompok yang berpresentasi.

Penutup

- 16) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
- 17) Peserta didik menyimak refleksi dari pendidik.
- 18) Pendidik mengonfirmasi dan menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 19) Peserta didik melaksanakan tes akhir (evaluasi) menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.
- 20) Peserta didik memberikan informasi mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 21) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama.

c. Keunggulan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan, begitu pula dengan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Huda (2017:206) mengemukakan, “Keunggulan model *Think Pair and Share* adalah memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Pendapat lain dikemukakan Hamdayana (2017:203), kelebihan model *Think Pair and Share* sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Model ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar.
- 3) Model ini dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional.
- 4) Sikap apatis berkurang. Pembelajaran yang aktif, lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan dengan model konvensional.
- 5) Penerimaan terhadap individu lebih besar. Model ini meminimalisasi ketidakpahaman individu karena semua siswa terlibat dalam diskusi.
- 6) Hasil belajar lebih mendalam. Perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa lebih optimal.

- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Model ini menuntut kerja sama tim, sehingga siswa dituntut belajar berempati, menerima pendapat.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis simpulkan, keunggulan model *Think Pair and Share* ialah mampu bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan kebaikan toleransi, hasil pembelajaran mendalam, sikap apatis berkurang, memperbaiki kehadiran, dan meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Hamdayana (2017:204) mengemukakan, “Kelemahan model *Think Pair and Share* ialah tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis dan jumlah murid yang ganjil berpengaruh pada pembentukan kelompok, karena satu murid tidak memiliki pasangan”. Pendapat lain dikemukakan Shoimin (2018:212), “Kelemahan model *Think Pair and Share* yaitu lebih sedikit ide yang muncul dan banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor”.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis simpulkan, kelemahan model *Think Pair and Share* adalah tidak mudah mengatur cara berpikir peserta didik sistematis, jumlah murid yang ganjil akan sulit menerapkan model ini, lebih sedikit ide yang muncul, dan akan banyak kelompok yang perlu dimonitor.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan Zihan Citra Kania Dewi, Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi angkatan tahun 2011. Penelitiannya berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengevaluasi dan Menyampaikan Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)”.

Zihan Citra Kania Dewi menyimpulkan hasil penelitiannya, yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi dan menyampaikan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan hal tersebut maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020.

2. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi adalah penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi pada kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020.

D. Hipotesis

Selama proses pembelajaran ada banyak hal yang tidak terduga mengenai hal yang akan terjadi selanjutnya. Seringkali akan muncul dugaan-dugaan karena adanya permasalahan yang dihadapi. Dalam ranah penelitian dugaan ini disebut hipotesis. Sugiyono (2016:64) mengemukakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas X

TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020.

2. Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020.